

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Dilihat dari asal katanya, motivasi diartikan sebagai dorongan. Motivasi diartikan sebagai sesuatu usaha untuk menimbulkan suatu dorongan pada seseorang atau kelompok agar bertindak atau melakukan sesuatu.¹ Motivasi menurut oemar hamalik adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dalam definisi ini terdapat 3 unsur yang saling terkait yaitu:

- a. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tapi juga ada perubahan energy yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi, mungkin boleh tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap.

¹Ahmad Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi* (Surabaya: UMM Press Rajasa, 1996), 157.

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.²

Menurut Artkinson motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan suatu hasil atau lebih pengaruh, A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme. Sedangkan Atmaja menyimpulkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³

Robert Slayn mendefinikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan dan menentukan ke arah mana anda

²Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Press, 2010), 217-218.

³Purwa Atma ja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 319-320.

akan berusaha berjalan.⁴

Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*Neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu terjadinya perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁵

Dengan demikian, tampak jelas bahwa motivasi menyangkut proses

⁴Robert Slayin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Jilid 2*, (Jakarta: Indeks, 2009), 105-106.

⁵Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 73-74.

dinamis dan menghasilkan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Perilaku yang timbul pada diri seseorang dalam rangka motivasi sebagai konsep manajemen didorong oleh adanya kebutuhan yang ada pada diri seseorang.

2. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Menurut O'Connell secara garis besar, dalam kehidupan manusia motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu.

Motivasi mengaktifkan dan menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu. Dengan motivasi seseorang tergerak atau terdorong untuk berbuat sesuatu karena itu motivasi dapat dinyatakan sebagai motor yang menimbulkan energi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan.

b. Motivasi berfungsi untuk menentukan arah perbuatan.

Perbuatan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan. Tercapainya tujuan tergantung pada kuat atau tidaknya motivasi yang mendorongnya. Apabila motivasinya kuat, maka perbuatan tersebut akan bisa sampai pada tujuan. Sebaliknya, apabila motivasinya lemah, maka kemungkinan besar perbuatan tersebut tidak akan sampai pada tujuan.

c. Motivasi berfungsi menyeleksi perbuatan.

Dalam hal tertentu, seseorang sangat mungkin mempunyai beberapa tujuan. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan tindakan yang harus dilakukan. Perbuatan apapun yang akan dilakukan oleh seseorang tergantung pada motivasi yang mendorong perbuatan-perbuatan tersebut.

Dengan demikian perbuatan tersebut didasarkan pada motivasi-motivasi.⁶

3. Teori-teori Motivasi

Motivasi merupakan konsep umum yang digunakan dalam berbagai bidang. Para pakar mencurahkan perhatiannya guna mengkaji secara lebih mendalam. Dari hasil kajian tersebut lahirlah teori-teori tentang motivasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena kehidupan manusia. Setidaknya terdapat teori-teori motivasi yang dirumuskan oleh para ahli dan dikenal dalam dunia psikologi:

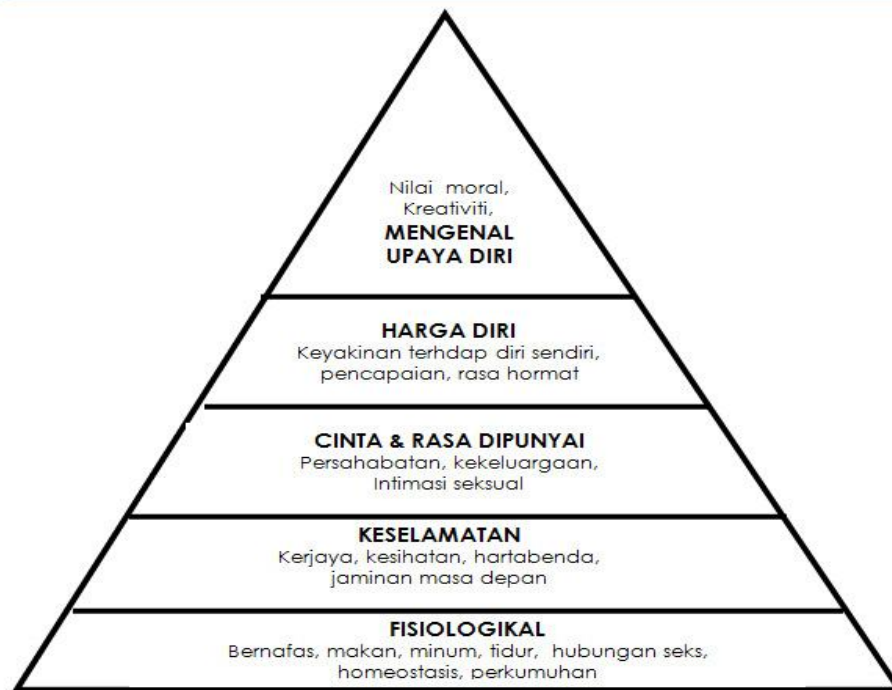
a. Teori Aktualisasi Diri dari Marslow

Teori ini dikembangkan oleh Abraham Marslow tahun 1908-1970 merupakan seorang psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja kearah kehidupan yang lebih baik, menurutnya kebutuhan manusia tertata secara hierarkis, apabila kebutuhan dasar manusia terpenuhi maka akan timbul kebutuhan yang lebih tinggi lagi, manusia akan memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan seterusnya.

Marslow membagi kebutuhan manusia menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan metabolisme dan kebutuhan untuk tumbuh. Kebutuhan metabolisme adalah kebutuhan fisiologis contohnya lapar, haus dan sebagainya. Apabila manusia sudah memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan mencari kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti kebutuhan keamanan, rasa cinta, kebersamaan dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan tumbuh adalah kebutuhan aktualisasi diri.

⁶Owens, R.G., *Organizational Behavior In Education* (Prentice Hall Int, Inc, 1991), 187.

Bagan Hierarki Kebutuhan Menurut Marslow:



Gambar 1. Model Teori Tingkatan Kebutuhan. Sumber: Maslow.

b. Teori Motivasi Hasil (*Product*)

Dikemukakan oleh David C. Mc. Clelland dari Amerika serikat menurutnya sistem ekonomi dan sosial masyarakat juga mempengaruhi hasil motivasi prestasi (hasil akhir). Menurutnya motivasi memiliki dua faktor penting, yaitu tanda dari lingkungan (stimuli) dan bangkitnya afeksi dari individu. Agen pembawanya adalah keluarga dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh terhadap orientasi pengembangan prestasi. Orang-orang disekitar anak akan menginspirasi mau jadi apa suatu saat anak kelak.

c. Teori motivasi belajar menurut Gestalt

Dipelopori oleh Thorndike jika hubungan stimulus-respon

memberikan kepuasan maka pada hubungan stimulus-respon pada situasi yang sama akan mengulang dan memperkuat hubungan stimulus-respon tadi. Sebaliknya jika hubungan stimulus-respon menghasilkan ketidakpuasan, maka hubungan stimulus-respon menjadi diperlemah dan akan ditinggalkan. Thorndike bereksperimen dengan kucing dalam kotak krangkeng dan makanan, kucing sebagai hewan percobaan dikondisikan lapar terlebih dahulu, maka kucing dengan berusaha sekuat tenaga untuk dapat meraih makanan itu.⁷

4. Pengertian Belajar

Hal yang kita jalani setiap saat yaitu belajar. Pengertian belajar sendiri menurut Burton adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. Pada definisi itu sudah terlihat ada kata-kata kunci yang mencirikan tingkah laku individu dalam belajar yaitu perubahan, interaksi, dan lingkungan.⁸

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkokohkan kepribadian.⁹ Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku yang ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi yang terjadi.¹⁰ Belajar oleh beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

⁷Purwa atmaja prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, 331-344

⁸Anisah, Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 7

⁹Suyono, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011). 9

¹⁰Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 44

- a. Menurut WS. Winkel belajar dirumuskan sebagai berikut: “suatu aktivitas/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas.”¹¹
- b. Arno F Wittig, Ph.D., mengatakan dalam buku”*Theory and problem of psychology of learning*”, bahwa “*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that accur as a result of experience*”.¹² (Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang relatif tetap dalam tiap-tiap tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman).
- c. Drs. Soetomo mengartikan belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan yang nampak di sekolah.¹³
- d. Menurut Ibnu Khaldun belajar merupakan suatu proses mentarsformasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.¹⁴

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

¹¹WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 36.

¹²Arno F. Wittig, *Psychology of Learning*, (M.C Grow-Hill Book Company, 1997), 2.

¹³Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*,(Bandung:Usaha Nasional, 1993),119.

¹⁴Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),107.

Dalam hal ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga bisa terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terrealisasi dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya.¹⁵

Belajar merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan banyak seluk-beluknya, maka dari itu dapat timbul definisi-definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Namun dari berbagai pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman dari seseorang yang menimbulkan perubahan, meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan eksistensi orang tersebut.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Nashar berpendapat motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

¹⁷Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010),73.

belajar dengan sungguh- sungguh, yang pada gilirannya akan membentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan- kegiatannya.¹⁸

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.¹⁹

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk sungguh-sungguh melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berhubungan erat dengan kondisi siswa, meliputi:

1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seorang siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, maka ia tidak akan dapat berkonsentrasi belajar dengan baik.

¹⁸Nashar, *peranan motivasidan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran* (Jakarta: Delia, 2004), 45.

¹⁹Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung : Refika Aditama , 2011). 134

Tentu saja, ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula.

2) Kecerdasan.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat di tentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi seseorang. Intelgensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan intelegensi ditandai oleh kemampuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Sehingga ada seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu, faktor intelegensi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar.

Menurut Kartono, kecerdasan merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Jika seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Slameto mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Taraf intelegensi yang tinggi pada seseorang siswa akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik.

3) Bakat.

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan. Menurut Ngalm Purwanto bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.²⁰

Kartono menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui akan menjadi kecakapan yang nyata.

Menurut Syah Muhibbin, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dengan bakat yang dimilikinya ini dapat meraih prestasi belajar di bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar ketrampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai hasil prestasi yang baik.²¹

4) Minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan yang dimiliki seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* edisi 2 (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), 138.

²¹Dewa Ketut Sukandar, *Pengantar Teori Konseling* (Denpasar: Yudistira, 1985), 164.

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap pada subyek untuk merasa tertarik pada bidangnya atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.

Adapun Sadirman mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Sedangkan menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam otak karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukan sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat

tercapai sesuai dengan keinginannya.²² Jadi, minat ialah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.

- 5) Kreatifitas. Kreatifitas adalah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik.
- 6) Kondisi emosional. Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang.
- 7) Kebiasaan belajar.²³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial terutama faktor-faktor berikut:

- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari:
 - a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya lembaga pendidikan yang kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara

²²Ibid., 176.

²³Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), 90-92.

aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi belajar.

Menurut Hasbullah, keluarga merupakan lingkungan pendidik yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai awal dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke pendidikan formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, di mana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.²⁴

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk

²⁴Diana Rahmasari, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Surabaya: UNESA, 2006), 6.

belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan murid kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat untuk mengajar.²⁵

c) Lingkungan masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

Kartono berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak yang rajin belajar, maka anak akan terdorong untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan

²⁵Ibid., 10.

anak pun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan terus belajar sebagaimana temannya.²⁶

- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau pun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

7. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam hal:

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru,

Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi yang menyebabkan bertambahnya aktivitas individu terhadap suatu obyek yang memberikan

²⁶Sunartombs, "Pengertian Prestasi Belajar", *wordpress*, <http://wordpress.com>, 01, 05, 2009, diakses tanggal 1 Juni 2017.

rangsangan kepada individu tersebut, sehingga ia memperdulikan obyek yang memberikan rangsangan tersebut. Dalam hal ini obyek tersebut adalah guru. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran
- 2) Menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran
- 3) Peserta didik membaca isi materi pelajaran
- 4) Peserta didik merespon penjelasan hasil presentasi.

b. Kerjasama siswa dalam pasangan.

Kerjasama merupakan usaha untuk mengatur pasangan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini kerjasama siswa dalam pasangan meliputi:

- 1) Kecepatan siswa dalam mencari pasangannya.
- 2) Bekerja sama untuk memahami isi materi, yang telah didapat.
- 3) Kecepatan pasangan dalam mencari informasi guna menyelesaikan tema diskusi.

c. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat merupakan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan atau pikiran dalam pelaksanaan diskusi. Dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat meliputi:

- 1) Menjawab pertanyaan dari pasangan lain

- 2) Mengajukan pendapat atas jawaban pasangan lain
 - 3) Memberi apresiasi kepada pasangan yang mengemukakan pendapat.
- d. Kemampuan siswa dalam kedisiplinan.

Dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam kedisiplinan meliputi:

- 1) Menyelesaikan tugas dari guru
- 2) Peserta didik datang tepat waktu
- 3) Peserta didik tidak malas ketika KBM.²⁷

B. Fiqih

Menurut bahasa, fiqih adalah *al-Faham* atau paham, sedangkan menurut istilah, fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah, yakni sama dengan arti *Syariah Islamiah*. Namun pada perkembangan selanjutnya fiqih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiah, yaitu pengetahuan tentang hukum *Syari'ah Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.²⁸

Sedangkan menurut Rasyid Ridha seperti yang dikutip H.A Wahab Afifi mengemukakan bahwa dalam al-Qur'an banyak disebutkan kata *fiqh* yaitu paham yang mendalam dan amat luas terhadap segala hakikat, yaitu dengan *fiqh* itu seorang alim menjadi ahli hikmah (filosof) pengamal dan

²⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009), 61.

²⁸Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 13-14.

mempunyai sikap teguh.²⁹ Zainudin Ali mengemukakan bahwa kata *fiqh* secara terminologis artinya paham, pengertian, dan pengetahuan. Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syarak yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.

Dalam pengertian lain fiqh diibaratkan dengan ilmu karena memang dia merupakan satu bentuk dari ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dengan prinsip metodologinya.³⁰ Menurut Abdullah Nasihin Ulwah dalam bukunya *Syariat Islam hukum yang abadi* menyatakan fiqh dalam arti kontekstual dapat diartikan sebagai pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.³¹

Fiqh nikah adalah ilmu yang menjelaskan tentang pengertian, dasar hukum, rukun syarat dan tata cara yang dalam hal ini menyangkut pernikahan. Adapun hal-hal tersebut dapat disimak dalam penjelasan berikut ini:

1. Pengertian Nikah

Nikah menurut bahasa: *al-jam'u* dan *al-dhamu* yang artinya kumpul. Makna nikah (*Zawaj*) bias diartikann dengan *aqdu al-tazwij* yang artinya akad nikah, juga bisa diartikan (*wath'u al-zaujah*) bermakna menyetubuhi istri.³²

²⁹Tihani, *Fikih Munakahat: Kajian fikih nikah lengkap* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

³⁰Amir Syarifudin, *Hukum Pernikahan di Indonesia: antar fikih munakahat dan undang-undang Pernikahan* (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

³¹Abdullah Nasihin, *Syariat Islam Hukum yang Abadi* (Jakarta: Usamah Press, 1992), 13.

³²Tihani, *Fikih Munakahat.*, 7.

2. Dasar Hukum Nikah

Pernikahan yang merupakan sunatullah pada dasarnya adalah mubah tergantung pada tingkatan maslahatnya. Imam Izzudin Abdussalam, membagi maslahat menjadi tiga bagian yaitu :

- a. *Maslahat* yang diwajibkan oleh Allah swt bagi hamba-hambanya.
- b. *Maslahat* yang disunahkn oleh *syar'i*
- c. *Maslahat mubah*.³³

Meskipun pernikahan asalnya mubah, namun dapat berubah menurut ahkamul-khamsah (hukum yang lima) menurut perubahan keadaan:³⁴

- a. Nikah wajib. Jika dia telah mampu yang menambah taqwa.
- b. Nikah haram. Jika belum mampu mencukupi kehidupan berumah tangga nantinya.
- c. Nikah sunnah. Jika dia mampu nikah tapi ingin hidup sendiri dulu.
- d. Nikah mubah. Orang yang belum nikah belum ada dorongan untuk nikah.

3. Hikmah Pernikahan.

Adapun hikmah dalam pernikahan antara lain:

- a. Menentramkan hati, menenangkan pikiran, melegakan perasaan.
- b. Menyalurkan hajat fitrah biologis yang sah dan mendapatkan keturunan guna melanjutkan kehidupan manusia yang berkualitas alias tidak asal.

³³Ibid., 9-10.

³⁴H.S.A Al Hamdani, *Risalah Nikah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 8.

- c. Membina silaturahim keluarga sejahtera, bertanggung jawab sesuai dengan fungsi ibu dan bapak dalam rumah tangga yang sakinah.
- d. Menjaga diri dari penyakit-penyakit kelamin yang merusak fisik, mental, serta terhindar dari krisis moral dalam masyarakat.
- e. Meningkatkan tanggung jawab.

4. Rukun dan Syarat Sah Pernikahan

Rukun yang di dalamnya terdapat akad layaknya akad-akad lain yang memerlukan adanya persetujuan kedua belah pihak yang mengadakan akad. Adapun rukun nikah adalah:

- a. Mempelai laki-laki
- b. Mempelai perempuan
- c. Wali
- d. Dua orang saksi
- e. Shighat ijab kabul.³⁵

Adapun syarat-syarat menjadi suami yaitu:

- a. Bukan mahram dari calon istri
- b. Atas kemaun sendiri
- c. Orangny jelas
- d. Tidak sedang ihram

Sedangkan syarat-syarat menjadi istri antara lain:

- a. Tidak sedang dalam halangan syarak
- b. Merdeka

³⁵Tihani, *Fikih Munakahat.*, 12.

- c. Jelas orangnya
- d. Tidak sedang berihram

Syarat-syarat seorang wali dalam pernikahan yaitu:

- a. Laki-laki
- b. Baligh
- c. Sehat akalnya
- d. Adil
- e. Dapat mendengar dan melihat
- f. Tidak dipaksa
- g. Tidak ihram
- h. Memahami bahasa ijab Kabul.³⁶

5. Dalil Al-Qur'an Tentang Nikah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Ar-Ruum : 21).

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan segala sesuatu kami jadikan berpasang-pasangan, supaya kamu mengingat kebesaran Allah.” (QS. Adz-Dzariyaat 49).

³⁶Ibid., 12-14.

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا

لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: "Maha Suci Allah yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui." (QS. Yasin : 36)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ

وَاحْفَادَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ

يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: "Bagi kalian Allah menciptakan pasangan-pasangan (istri-istri) dari jenis kalian sendiri, kemudian dari istri-istri kalian itu Dia ciptakan bagi kalian anak cucu keturunan, dan kepada kalian Dia berikan rezeki yang baik-baik." (QS. An-Nahl :72).

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا

فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan nikahkanlah orang-orang yang sendiri (bujangan) di antara kalian dan orang-orang shaleh diantara para hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka dalam keadaan miskin, Allah-lah yang akan menjadikan kaya dengan karunia-Nya." (QS. An-Nur: 32)³⁷

6. Pernikahan Menurut UUD NO 1 Tahun 1974

Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan terdiri dari 14 bab, dan terbagi dalam 67 pasal. Di antaranya:

- a. Pengertian Perkawinan: "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal

³⁷Al-Qur'an in word 2003

berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

b. Pencatatan perkawinan tercantum pada pasal 2 ayat (2): “Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.” Tujuannya:

- 1) Agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam, setiap perkawinan harus dicatat.
- 2) Pencatatan perkawinan harus dilakukan oleh pegawai pencatat nikah.
- 3) Setiap perkawinan harus dilangsungkan di hadapan dan dibawah pengawasan pegawai pencatatan nikah– perkawinan yang dilakukan di luar pengawasan pegawai pencatatan nikah tidak mempunyai kekuatan hukum.

c. Sahnya Perkawinan

Dalam pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa: “Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing masing agamanya dan kepercayaan itu.” Menurut hukum Islam bahwa laki-laki muslim hanya boleh menikahi wanita muslimah atau ahli kitab. Sedang wanita muslimah hanya boleh dinikahi oleh laki-laki muslim saja.

Pernikahan antara laki-laki Muslim dan wanita Muslimah adalah sah, dan pencatatan nikahnya di Kantor Urusan Agama (KUA). Sedangkan pencatatan nikah antara Muslim dengan non Muslim atau antar agama selain Islam dilakukan di Kantor Catatan Sipil, bukan di

KUA.

d. Tujuan Perkawinan

Menurut UUD Nomor 1 Tahun 1974, tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk itu, suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya demi tercapainya kesejahteraan spiritual dan material.³⁸

C. Metode *Make a Match*

1. Pengertian Metode *Make a Match*

Seorang guru dalam praktek pembelajaran banyak metode yang digunakan. Namun demikian tidak semua metode dapat digunakan dalam pembelajaran, tetapi perlu dipilih metode mana yang paling tepat dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas, kemampuan siswa dan kemampuan sekolah terutama dalam pengadaan alat dan media pembelajaran.

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.³⁹ Dalam proses belajar mengajar banyak pilihan metode mengajar dan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode *Make a Match*.

Model pembelajaran *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang

³⁸Tihani, *Fikih Munakahat: Kajian fikih nikah lengkap* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

³⁹Mansyur, *Metode Penelitian* (Jakarta: Depag RI dan UT, 1995), 107.

menyenangkan. Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang pendidikan. Penerapan model *Make a Match* dari beberapa penerapan yang sudah dilakukan bahwa model *Make a Match* dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang didapat oleh siswa, proses pembelajaran lebih menarik dan tampak seberapa besar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran nampak pada saat siswa mencari pasangan kartu.⁴⁰

Metode *Make a Match* merupakan metode pembelajaran dimana guru mempersiapkan kartu dan membagikan kartu tersebut pada setiap peserta didik sehingga peserta didik ada yang mendapatkan kartu soal dan ada yang mendapatkan kartu jawaban dan peserta didik dituntut untuk bekerjasama dengan kawannya dalam menemukan kartu soal maupun menemukan kartu jawaban yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat peserta didik berpikir dan menumbuhkan semangat bekerjasama.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan strategi *Make a Match* antara lain, pendalaman materi, menggali materi, dan untuk variasi mengajar.

Pengembangan metode *Make a Match* pada mulanya merancang metode ini untuk pendalaman materi. Siswa melatih penguasaan materi dengan cara memasangkan antara pertanyaan dan jawaban. Jika tujuan ini

⁴⁰Isjoni, *Cooperative learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), 77.

yang dipakai, maka seorang guru harus membekali dulu siswanya dengan materi yang akan dilatihkan. Guru dapat menjelaskan garis besar terkait materi yang diajarkan atau guru memberi tugas pada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, sebelum guru menerapkan metode ini. Prinsipnya siswa harus mempunyai pengetahuan tentang materi yang akan dilatihkan terlebih dahulu setelah itu guru menggunakan metode ini.

Adapun tujuan yang kedua untuk menggali materi. Guru tidak perlu membekali siswa dengan materi karena siswa sendiri yang akan membekali dirinya sendiri. Caranya adalah guru menulis pokok-pokok materi pada potongan kertas, kemudian guru membagikan potongan kertas itu pada siswa secara acak. Mintalah siswa untuk mencocokkan atau memasangkan potongan kertas tersebut menjadi satu materi utuh. Siswa yang sudah menemukan pasangannya secara otomatis menjadi satu pasangan. Selanjutnya minta agar setiap pasangan bekerja sama menyusun materi secara utuh. Setelah semua pasangan selesai menyusun materi, guru meminta setiap pasangan untuk melakukan presentasi. Kemudian guru menekankan agar semua pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan pada pasangan yang sedang presentasi.

2. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Make a Match*

Pada model *Make a Match* siswa diminta mencari pasangan dari kartu. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu mendapat point.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Setiap pasangan mempresentasikan ke depan.
- h. Kesimpulan atau penutup.⁴¹

Teknik mencari pasangan ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran ini akan lebih terkesan bagi peserta didik yang pada akhirnya motivasi siswa dapat meningkat. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

⁴¹Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 23-24.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make a Match*

Tidak ada satu pun strategi pembelajaran yang paling baik diantara strategi-strategi pembelajaran lain. Demikian halnya dengan strategi pembelajaran *Make a Match* ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan dari metode *Make a Match* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode *Make a Match*

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- 2) Karena ada unsur permainan metode ini menyenangkan dan disukai oleh siswa
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi di depan kelas
- 5) Siswa dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan
- 6) Efektif dalam melatih dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu selama proses pembelajaran.⁴²

b. Kekurangan dari Metode *Make a Match*

- 1) Jika guru tidak merancang dengan baik maka banyak waktu terbuang

⁴²Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 252-253.

- 2) Pada awal-awal penerapan metode ini banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan karena mereka bisa malu
- 5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

4. Hubungan Antara Metode *Make a Match* dengan Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih

Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas tersebut akan berguna untuk menjadikan pembelajaran lebih terarah. Semua upaya harus difokuskan pada tujuannya, baik bahan pelajaran, metode atau model yang digunakan, media yang digunakan dalam kegiatan belajar harus dapat mendukung tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Siswa mampu untuk memahami dan mengetahui ilmu fiqih atau definisi-definisi yang ada. Namun siswa sulit untuk memahami. Guru dalam memberikan materi sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab dan ceramah. Dan selama pembelajaran berlangsung pembagian kelompok pun juga tidak berubah-ubah, dalam satu kelas ada empat deretan, jadi pembagiannya kelompok mengikuti deretannya, dan pada waktu berdiskusi kelompok seolah-olah siswa yang

termotifasi hanya itu-itulah saja, kurang lebih dalam satu kelompok yang semangat belajar hanya 2 dan 3 anak, sehingga siswa yang lain kurang semangat belajar dan cenderung ramai, dan interaksi antara sesama siswa atau kelompok pun juga cenderung pasif dan juga mengandalkan temannya yang aktif dalam penguasaan materi tersebut, sehingga pada waktu presentasi dan tanya jawab, seolah-olah yang semangat belajar hanya beberapa siswa saja, sehingga materi fiqh atau penerapan contoh dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan siswa semakin sulit memahami bahkan dilaksanakan.

Oleh sebab itu peneliti mencoba menerapkan metode Make a Match dalam pembelajaran fiqh dengan tujuan agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, mempunyai ketrampilan, baik ketrampilan berpikir ataupun ketrampilan seperti ketrampilan untuk mengemukakan pendapat, ketrampilan kerjasama atau ketrampilan dalam memberi atau menerima masukan dari orang lain. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pada akhirnya pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.